

ABSTRAK

Penelitian ini membahas kegagalan Kebijakan *Border Wall* yang diterapkan pada masa pemerintahan Donald Trump (2016–2020) dalam upaya pemberantasan *human trafficking* di Amerika Serikat. Kebijakan pembangunan tembok perbatasan antara Amerika Serikat dan Meksiko digagas sebagai strategi utama untuk menekan arus imigrasi ilegal serta mencegah kejahatan lintas negara. Namun, kebijakan tersebut menimbulkan kontroversi dan tidak berhasil mencapai tujuan utamanya dalam mengurangi kegiatan perdagangan manusia. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif melalui studi pustaka, penelitian ini menganalisis efektivitas *Border Wall* dalam kaitannya dengan dinamika perdagangan manusia di perbatasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan ini gagal karena hanya menitikberatkan pada pengamanan fisik dan penegakan hukum tanpa menyentuh akar persoalan seperti kemiskinan, pengangguran, dan ketidakstabilan sosial-ekonomi di Meksiko yang menjadi pendorong utama kerentanan terhadap perdagangan manusia. Selain itu, praktik korupsi dan penyalahgunaan wewenang oleh aparat perbatasan, serta lemahnya koordinasi bilateral antara Amerika Serikat dan Meksiko semakin memperlemah efektivitas kebijakan tersebut. Di sisi lain, keberadaan tembok justru mendorong para migran menggunakan jalur yang lebih berbahaya, sehingga meningkatkan risiko korban jiwa dan memperparah krisis kemanusiaan. Kebijakan *Border Wall* tidak mampu memberantas *human trafficking* di Amerika Serikat, melainkan memperburuk kondisi sosial dan kemanusiaan di wilayah perbatasan. Oleh karena itu, penanggulangan perdagangan manusia memerlukan pendekatan yang lebih komprehensif, yang tidak hanya berbasis pada pengamanan perbatasan, tetapi juga melibatkan kerja sama bilateral, reformasi kebijakan imigrasi, serta perlindungan terhadap korban.

Kata kunci: Kebijakan Tembok Perbatasan, Perdagangan Manusia, Kemiskinan, Korupsi, Kegagalan Kerja sama Imigrasi

ABSTRACT

This study examines the failure of the Border Wall policy implemented during Donald Trump's administration (2016–2020) in combating human trafficking in the United States. The construction of the U.S.–Mexico border wall was introduced as a central strategy to reduce illegal immigration and prevent transnational crimes, including human trafficking. However, the policy sparked controversy and ultimately failed to achieve its objectives. Using a descriptive qualitative research method through literature study, this research analyzes the effectiveness of the Border Wall in relation to the dynamics of human trafficking along the border. The findings reveal that the policy was ineffective because it focused primarily on physical security and law enforcement, while neglecting the root causes of human trafficking, such as poverty, unemployment, and socio-economic instability in Mexico, which make people highly vulnerable to exploitation. Furthermore, corruption and abuse of power among border officials, combined with weak bilateral coordination between the United States and Mexico, further undermined the policy's effectiveness. Instead of solving the problem, the wall forced migrants to take more dangerous routes, increasing the risk of casualties and worsening the humanitarian crisis at the border. The Border Wall policy failed to eradicate human trafficking in the United States and instead exacerbated both social and humanitarian issues in the border region. Therefore, addressing human trafficking requires a more comprehensive approach that goes beyond border security, involving bilateral cooperation, immigration policy reform, and stronger protection for victims.

Keywords: *Border Wall Policy, Human Trafficking, Poverty, Corruption, Failure of Immigration Cooperation*